

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DAN
FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP STOCK RETURN PERUSAHAAN
INDEKS LQ-45 BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008-2012**

**KIKI KHOIFIN
NANA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure* dan *financial performance* dengan menggunakan *net profit margin* dan *earning per share* terhadap *stock return*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia yang memublikasikan *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan dalam laporan tahunan. Data yang dianalisis adalah data sekunder antara tahun 2008-2012. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan, terdiri dari perusahaan pertambangan, perkebunan dan energi. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptive, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,141 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,517 < 1,6973$). Variabel *net profit margin* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,996 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,005 < 1,6973$). Variabel *earning per share* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,486 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,707 < -1,6973$). Nilai output SPSS $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$ ($0,956 < 2,96$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,428 > 0,05$). Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility disclosure* dan *financial performance* terhadap *stock return* baik parsial maupun simultan.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance, Stock Return.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang begitu strategis yakni menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, tidak heran jika penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh pasar modal. Perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada suatu negara dapat mengukur seberapa pesat perkembangan perekonomian di negara tersebut.

Di dalam aktivitasnya, pasar modal mampu memobilisasi dana sehingga dapat mengundang banyak perusahaan nasional untuk menyerap dana dari masyarakat. Dalam rangka memobilisasi dana tersebut, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan sebagai fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan antara pihak investor dan pihak *issuer*. Dikatakan sebagai fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Pada dasarnya investor akan memilih investasi yang menguntungkan, karena setiap modal yang disetor akan investasi harus mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi.

Tingkat pengembalian investasi yang tinggi dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di sekuritas.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertible dan berbagai produk turunan/derivatif seperti opsi (*put* atau *call*), baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Dari beberapa jenis instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal tersebut, yang paling *popular* adalah sekuritas saham. Investor lebih tertarik menanamkan dananya dalam bentuk saham karena menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dalam bentuk *dividen* maupun *capital gain*. Akan tetapi, investasi dalam bentuk saham juga mempunyai resiko yang tinggi karena harga saham sangat peka terhadap banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Sesuai dengan prinsip investasi yaitu “*low risk-low return* dan *high risk-high return*” artinya investasi dengan resiko yang rendah akan memperoleh *return* yang rendah pula. Namun sebaliknya semakin tinggi tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan investor, maka akan semakin tinggi pula resiko yang harus dihadapi.

Dapat dikatakan bahwa dalam bertransaksi di kancah pasar modal, investor ataupun calon investor akan disuguhkan beberapa alternatif pilihan saham perusahaan. Kita mengenal ada banyak kategori saham yang tergabung dalam suatu indeks tertentu seperti Indeks Sektoral, Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks LQ-45, Indeks Kompas100, Indeks Bisnis-27, Indeks Pefindo 25, Indeks Sri-kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan. Semua Indeks-indeks tersebut tentunya memiliki kriteria masing-masing dan hanya perusahaan-perusahaan tertentu yang cocok dengan kriteria-kriteria yang akan masuk ke dalam suatu indeks. Di dalam penelitian ini, hanya perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kategori Indeks LQ-45 yang akan menjadi objek penelitian.

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Saham-saham pada indeks LQ-45 harus memenuhi beberapa kriteria dan melewati seleksi yang ketat seperti; 1). Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir), 2). Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir), 3). Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimum 3 bulan, 4). Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, 5). Frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan konsep lingkungan organisasi perusahaan, dewasa ini sejalan dengan semakin *modern* dan berkembangnya pendekatan sistem manajemen. Hal ini telah mengubah paradigma manajer dan para ahli manajemen terhadap korporasi, terutama mengenai bagaimana suatu organisasi perusahaan dapat mencapai *goal* secara efektif. Pendekatan yang berbasis penciptaan nilai pada pemegang saham semata (*shareholder value*) dinilai memiliki kekurangan yang cukup serius dalam *corporate governance*. Untuk itu, banyak studi tentang cara pandang lain yaitu pendekatan yang lebih luas (*stakeholder value*) (Prasetyantoko, 2008:88).

Pendekatan nilai *stakeholder* dinilai lebih kaya untuk memahami proses penciptaan nilai bagi korporasi yang disertai dengan mekanisme koordinasi. Oleh karena itu, pergeseran *mindset* atau cara pandang didalam dunia bisnis dari tanggung jawab ekonomi semata-mata dalam bentuk maksimasi laba untuk kemakmuran para *shareholder* menjadi tanggung jawab

kepada sejumlah *stakeholders* yang lebih luas atau dengan kata lain adanya pengakuan terhadap berbagai elemen di lingkungan eksternal perusahaan yang akan berdampak pada efektivitas pencapaian sebuah tujuan dikatakan sebagai salah satu penyebab munculnya isu *corporate social responsibility*.

Pada dasarnya pandangan tentang *stakeholder* memaknai perusahaan sebagai tempat atau wilayah (tidak selalu dalam pengertian geografis) ajang interaksi antar berbagai pihak secara luas. Dalam hal ini, interaksi tidak sekedar melibatkan pengelola perusahaan dan pemilik modal, tetapi juga pihak-pihak lain, seperti pekerja, pemasok, konsumen, masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan sebagainya (Prasetyantoko, 2008:90). Perhatian utama pendekatan ini adalah pola interaksi antar-berbagai pihak dalam cakupan yang lebih luas dari perusahaan serta dalam kurun waktu yang panjang. Kita tahu bahwa perusahaan memiliki motivasi utama untuk mencari keuntungan dan hidup terus dalam suatu kesinambungan jangka panjang (*sustainable*). Kemudian pertanyaan yang akan muncul, bagaimana perusahaan dapat hidup dalam jangka waktu yang panjang? Jawabannya adalah terletak pada kemampuan perusahaan menyeimbangkan kepentingan antar-berbagai pihak yang memengaruhi perusahaan dalam cakupan luas dan dimensi panjang tadi. Tanpa *balancing* tersebut, perusahaan akan terperosok pada siklus hidup yang pendek dan cepat mengalami krisis yang sulit diatasi sehingga cepat terpuruk dan mati.

Pada tahun 1963, para peneliti di *Stanford Research Institute* (SRI) memperkenalkan konsep *stakeholder* (Freeman dan Reid, 1983 dalam Ismail Solihin, 2011:48) yang pada awalnya merujuk kepada pengertian, “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” (“berbagai kelompok tertentu yang tanpa dukungan mereka maka perusahaan akan berhenti”).

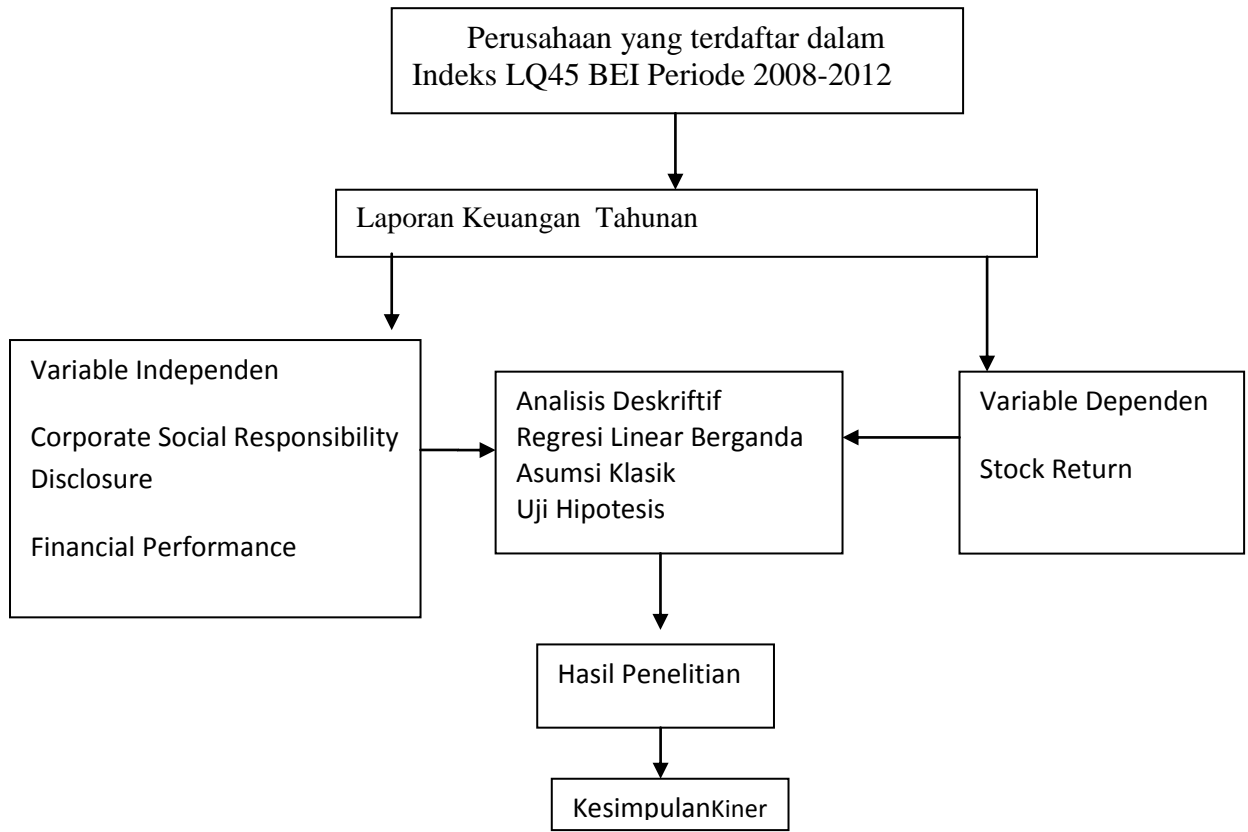
Dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) sangat dipengaruhi oleh *support* kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut. *Stakeholder* dalam hal ini merupakan setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi baik langsung maupun tidak langsung oleh pencapaian tujuan perusahaan (*corporation goal*).

Corporate Social Responsibility

Isu tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) yang populer akhir-akhir ini merupakan salah satu implikasi serta terkait erat dengan *stakeholder approach* (pendekatan *stakeholder*). Salah satu tujuan utama perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan adalah karena perusahaan menginginkan keseimbangan dan pemenuhan kepentingan dari berbagai pihak terkait dan menginginkan keberlangsungan hidup yang panjang (Prasetyantoko, 2008:93).

Menurut *World Business Council For Sustainability Development* (atau yang saat ini dinamakan *Business Action For Sustainable Development*) yang dikutip oleh Ismail Solihin (2011:28), *CSR* adalah, “*the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*” (“komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya demikian pula masyarakat lokal dan masyarakat secara luas”)

Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009:64). Kebenaran hipotesis masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap *Stock Return*.
- H2: *Financial performance* yang diukur dengan rasio profitabilitas *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *stock return*.
- H3: *Financial Performance* yang diukur dengan rasio pasar *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *Stock Return*.
- H4: *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Financial Performance* yang diukur dengan rasio profitabilitas *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh terhadap *Stock Return*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan berdasarkan tingkat eksplanasinya menggunakan penelitian asosiatif.

Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini dimulai dari suatu masalah yang ada dalam dimensi sosial yaitu terkait dengan *corporate social responsibility disclosure*, *financial performance* dan *stock return*. Setelah ditemukannya masalah, kemudian dilakukan perumusan masalah agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam anggota Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode penelitian yang dianalisis pada tahun 2008 hingga 2012, yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing dan termasuk dalam kelompok Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode penelitian serta mengungkapkan informasi *corporate social responsibility* dan *financial performance* perusahaan dalam laporan tahunannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Indeks LQ-45 merupakan perusahaan dengan likuiditas (*liquid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan Indeks LQ-45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: 1). Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, 2). Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, 3). Jumlah hari perdagangan di pasar reguler, 4). Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.

Perusahaan sektor *mining* yang menjadi objek penelitian adalah PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, dan PT. Timah (Persero) Tbk. Sedangkan perusahaan *plantation* adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan perusahaan *energy* adalah PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *mining*, *plantation* dan *energy* yang konsisten berada pada Indeks LQ-45 BEI periode 2008 sampai 2012 dengan menggunakan data tahunan. Sebelum membahas pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Financial Performance* yang diukur dengan *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Return* Perusahaan Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, terlebih dahulu akan dibahas variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Financial Performance* dan *Stock Return* tiap perusahaan selama periode tersebut. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan tahunan.

Varibel *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang “Penanaman Modal”, Pasal 15 huruf b.

CSR akan di ukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)* berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* yaitu sebanyak 79 item yang kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing perusahaan (Jenia nur, 2011). Perhitungan *CSDI* dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan *CSDI* adalah sebagai berikut (Sayekti dan Wondabio, 2007 dalam Agatha, 2012) :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Berdasarkan data dari laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian, nilai *Corporate Social Responsibility Disclosure* masing-masing perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a) Variabel *Net Profit Margin*

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Net Profit Margin*. Kasmir (2012:200) menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Adapun rumus rasio *Net Profit Margin (NPM)* adalah:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)} \times 100\%}{\text{Sales}}$$

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Berdasarkan data dari laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian, nilai *Earning Per Share* masing-masing perusahaan secara langsung dapat diketahui. Nilai variabel *Earning Per Share*.

b) Variabel *Stock Return*

Stock return biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode t +1 dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut (Jogiyanto, 2013:206). *dividen* yang dibagikan seringkali nilainya kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Selain itu tidak selamanya perusahaan membagi *dividen* secara periodik pemegang sahamnya.

Dengan demikian *stock return* menurut Jogiyanto (2013:207) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{t-1}}$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditinjau dan didasarkan pada hasil pengolahan data, yang terkait dengan judul, permasalahan dan hipotesis penelitian. Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Stock Return*

Hasil uji yang telah dilakukan menggunakan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *CSR* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Stock Return*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,141 atau berdasarkan t hitung lebih kecil dari t tabel. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adityo (2012) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *CSR* terhadap *Stock Return*.

Pengungkapan *CSR* dalam laporan tahunan perusahaan merupakan laporan wajib yang sudah diatur oleh pemerintah melalui beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan yang bersifat *mandatory* tersebut kemudian memunculkan perspektif baru dari berbagai kalangan seperti investor maupun *stakeholders*. Terdapat beberapa pihak yang menganggap bahwa informasi *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan didalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tiap tahunnya bukan lagi menjadi informasi yang dapat meningkatkan citra perusahaan, berbeda ketika *Corporate Social Responsibility Disclosure* masih bersifat sukarela. Artinya, ketika pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat sukarela (*volunteer*) para investor dan pemangku kepentingan mengapresiasi informasi tersebut, karena diindikasikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sudah melakukan kewajiban legal dan berupaya menunjukkan aktivitas pertanggung jawaban terhadap sosial dan lingkungan di samping pertanggung jawaban terhadap dimensi ekonomi.

Selain itu, perspektif lain yang menganggap bahwa pengumuman *Corporate Social Responsibility* hanya bersifat kosmetik bagi citra perusahaan sehingga banyak kalangan terutama calon investor tidak begitu melihat kinerja perusahaan dari aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika pengumuman tersebut tidak meningkatkan trend positif bagi perusahaan, maka *CSR* merupakan informasi yang tidak mampu menarik minat investor sehingga tidak berpengaruh terhadap *stock return*.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Stock Return*

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang dilakukan secara parsial variabel *NPM* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Stock Return* karena memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,996 artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tomas Setya (2012) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel *NPM* tidak berpengaruh positif terhadap *Stock Return*.

Kasmir (2012:200) menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *NPM* tidak memiliki pengaruh terhadap *Stock Return*. Tidak berpengaruhnya *NPM* terhadap *Stock Return* disebabkan karena perusahaan yang masuk ke dalam Indeks LQ-45 merupakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi. Artinya, perusahaan-perusahaan tersebut dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan membiayai hutang jangka pendek. Oleh karena itu, investor yang tertarik menanamkan sahamnya dalam Indeks LQ-45 lebih melihat likuiditas dibandingkan dengan profitabilitas atau yang lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Endang Kurniati (2003) yang menyimpulkan bahwa ratio likuiditas yaitu *current ratio* untuk perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 berpengaruh terhadap *Stock Return* perusahaan. Dengan demikian, terbukti bahwa investor yang menanamkan dananya dalam saham kategori Indeks LQ-45 melihat dari sisi likuiditas.

Kemudian, tidak berpengaruhnya *NPM* terhadap *Stock Return* juga disebabkan oleh banyak perusahaan yang sahamnya masuk dalam perhitungan Indeks LQ-45 yang mengalami peningkatan laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan penjualan, dan demikian juga sebaliknya. Hal demikian dapat terjadi bisa dikarenakan terjadinya efisiensi yang mengakibatkan tingginya biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan. Tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tidak seimbang dengan laba yang dihasilkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total penjualannya, atau bisa juga dikarenakan kemungkinan peralatan produksi yang digunakan tidak efisien sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian keputusan yang harus diambil pemilik perusahaan adalah dengan meningkatkan penjualan serta menggunakan peralatan produksi yang efektif dan efisien sehingga mampu menekan biaya dan pada akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Karena semakin besar laba akan meningkatkan nilai *NPM* yang akan berdampak pada tingginya *financial performance* perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Stock Return*

Dalam hasil uji hipotesis diatas menyatakan bahwa variabel *EPS* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Return*. Hal ini bisa dilihat dari hasil bahwa signifikansi hitung pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,486 atau berdasarkan nilai t-hitung lebih kecil dari t- tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *EPS* yang diteliti tidak berpengaruh terhadap *Stock*

Return. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy dan Astohar (2012) yang menunjukkan bahwa variabel *EPS* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Return*. *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2013:138). *Earning Per Share* merupakan komponen pertama yang harus dinilai untuk menilai kinerja suatu saham, sehingga seharusnya *Earning Per Share* menjadi variabel yang berpengaruh terhadap *Stock Return*. Melalui *Earning Per Share* juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam membagikan labanya kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *EPS* perusahaan maka perusahaan semakin memiliki kemampuan untuk membagikan deviden yang besar kepada para pemegang saham. Kemungkinan perusahaan-perusahaan pertambangan yang berada dalam Indeks LQ-45 lebih banyak laba yang ditahan dibandingkan dengan laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Karena kita tahu bahwa sektor pertambangan membutuhkan dana modal operasional yang sangat besar. Oleh sebab itu, *EPS* perusahaan sektor pertambangan (*mining*) dalam Indeks LQ-45 tidak berpengaruh terhadap *Stock Return* perusahaan. Padahal laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham akan memberikan daya tarik investor dan mendorong untuk memiliki saham tersebut, sehingga menyebabkan meningkatkan harga saham yang selanjutnya akan memberikan kenaikan terhadap *Stock Return*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, Eko Kurnianto, 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)", *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Adityo, 2012. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, BETA, FIRM SIZE, dan Book To Market Ratio Terhadap Return Saham" Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2011", *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Anggita, Rizkia Sari, 2012."Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Nominal/Volume 1 Nomor 1/Tahun 2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anwar, Samsinar, dkk., 2009. "Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham". *Management Journal*.
- Astuty, Timur Nunik, 2011."Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi retron saham Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Carolina, Verani, Riki Martusa, Meythi, 2010."Akuntansi Lingkungan: Solusi untuk Problematika Penerapan Corporate Social Responsibility di Indonesia" Prosiding Seminar Nasional "Problematika Hukum dalam Implementasi Bisnis dan Investasi

- (Perspektif Multidisipliner)”. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Mranatha.
- Dzulhijjah, Noor Purnawanti, 2012.”Peran Corporate Governance dalam Memoderasi pengaruh Earning Management terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)”, *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham, 2011. “*Analisis kinerja keuangan*”, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, 2013. “*Analisis laporan keuangan*”, Bandung: Alfabeta.
- Fahriah, 2011.”Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficients”. *Skripsi*. Serang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Serang Raya.
- Fahrizqi, Anggara, 2010. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility dalam laporan tahunan perusahaan” (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia)”. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2011.”*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*”. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hartono, Jogiyanto, 2013.”*Teori portofolio dan analisis investasi*”, Yogyakarta: BPF.
- Ikbal, Muhammad, 2012. “Hubungan karakter perusahaan dan profitabilitas dengan praktek pengungkapan sosial dan lingkungan; (suatu telaahan empiris dan teoritis)”. *Jurnal Kinerja Volume 9 No 2 Nopember 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Isyнуwadhana, Deannes, 2013.”Aplikasi Z-Score Method dalam Pembentukan Portofolio”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume 17, No.1 Januari 2013, Hal. 89-98*.
- Kartini, Dwi, 2009.”*Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*”, Bandung: PT Reflika Aditama.
- Kristi, Agatha Aprinda, 2012. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal*. Malang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Kurniati, Endang, 2003.”Analisis Pengaruh Dividend payout ratio, Current Ratio, Pertumbuhan asset dan Leverage terhadap return saham (Studi kasus pada saham-saham LQ 45 di BEI Periode Tahun 2001)”. *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro:
- Luthfia, Khaula, 2012.”Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris perusahaan-perusahaan yang listed (go public) di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)”, *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.